

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI DI SMP AL-ANWAR REMBANG TAHUN AJARAN
2023/2024**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

M. SIROTJUDDIN

NIM. 31502000079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : M. Sirotjuddin
NIM : 31502000079
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **"Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al-Anwar Rembang Tahun Ajaran 2023/2024"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 16 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



(M. Sirotjuddin)

NIM. (31502000079)

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Semarang, 16 Mei 2024

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung di
Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : M. Sirotjuddin

NIM : 31502000079

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMP Al-Anwar Rembang Tahun Ajaran 2023/2024.

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



(Drs. M. Muhtar Arifin S, M.Lib)
NIDN. 0623126401

PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : M. SIROTJUDDIN
Nomor Induk : 31502000079
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP AL-
ANWAR REMBANG TAHUN AJARAN 2023/2024

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 8 Dzulqodah 1445 H.
16 Mei 2024 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui

Dewan Sidang



Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I

H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Penguji II

Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Pembimbing I

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Pembimbing II

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

ABSTRAK

M. Sirotjuddin. 31502000079. **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP AL-ANWAR REMBANG TAHUN AJARAN 2023/2024.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universtas Islam Sultan Agung, Mei 2024.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang berfokus pada pembinaan bakat individu dan pengembangan karakter peserta didik. Karakter peserta didik dapat terbentuk melalui pembentukan kebiasaan yang positif dan menjauhi kebiasaan negatif melalui bimbingan, latihan, dan upaya keras. Pendekatan-pendekatan tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sesuai dengan kurikulum Merdeka. SMP Al-Anwar adalah sekolah yang sudah menerapkan kurikulum Merdeka dengan beragam pembiasaan baik yang mampu membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMP Al-Anwar Rembang, Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan uji keabsahan data yaitu Triangulasi Sumber. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa proses perencanaan implementasi kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terencana dengan penyusunan tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, serta modul ajar yang sejalan dengan visi dan misi sekolah. Pada tahap pelaksanaan kurikulum, pembelajaran berfokus pada peserta didik serta mengimplementasikan profil pelajar pancasila dalam semua dimensi. Tahap evaluasi dilakukan dengan cukup baik, dilihat dari kesiapan guru dalam pelaksanaan asesmen formatif dan asesmen sumatif yang terlaksana dengan baik dan dapat diikuti oleh seluruh peserta didik.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka; Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam (PAI).*

ABSTRACT

M. Sirotjuddin. 31502000079. IMPLEMENTATION OF THE MERDEKA CURRICULUM IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AND CHARACTER BUILDING AT SMP AL-ANWAR REMBANG FOR THE 2023/2024 ACADEMIC YEAR. Undergraduate Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies Sultan Agung Islamic University, February 2024.

The Merdeka Curriculum focuses on nurturing individual talents and developing students' character. Students' character can be shaped through the establishment of positive habits and the avoidance of negative ones through guidance, practice, and hard work. These approaches can be implemented through Islamic Religious Education and Character Building in accordance with the Merdeka Curriculum. SMP Al-Anwar is a school that has adopted the Merdeka Curriculum with various good practices that can shape students' character. This research aims to understand the implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) and Character Building at SMP Al-Anwar Rembang, Central Java. This is a field research study using a qualitative descriptive method with data validation through Source Triangulation. Data was collected through interviews, observations, and documentation.

The research reveals that the planning process for the implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education and Character Building is well-structured, with the formulation of learning objectives, learning goal sequences, and teaching modules aligned with the school's vision and mission. During the implementation stage, the learning focuses on students and incorporates the Pancasila Student Profile in all dimensions. The evaluation stage is conducted satisfactorily, as evidenced by the teachers' readiness in conducting both formative and summative assessments, which are well-executed and can be followed by all students.

Keywords: *Merdeka Curriculum; Education; Islamic Religious Education (PAI).*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er

ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	ء	apostrof
ي	Ya	y	ye

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
.....ي	Fathah dan ya	Ai	a dan u
.....و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

- كَتَبَ : kataba
- فَعَلَ : fa`ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ى	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...ؤ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ : nazzala
- لُبَّيرٌ : al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ
Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan

huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ
Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm
Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan

Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ : Allaāhu gafūrun rahīm
- اللَّهُ الْأَمْرُ جَمِيعًا : Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puja dan Puji Syukur kita panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala. Alhamdulillah dengan segala pertolongan, rahmat dan kasih sayang-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al-Anwar Rembang Tahun Ajaran 2023/2024”. Sholawat serta Salam kita haturkan kepada Rasulullah Muhammada Saw yang senantiasa menjadi teladan dan sumber inspirasi dalam penelitian ini.

Dalam hal ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini bukan semata-mata usaha dari penulis sendiri, tetapi terdapat pihak-pihak yang membantu, membimbing, mengarahkan, dan memberi saran dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan yang baik ini, penulis sampaikan dengan rendah hati, mengucapkan terimakasih dengan iringan do'a semoga jasa-jasa dari pihak yang membantu dibalas oleh Allah SWT, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. Selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang sekaligus Dosen pembimbing dan Dosen Wali bagi penulis.
3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I, M.Pd. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA.
4. KH. Abdullah Ubab MZ, selaku pengasuh PP. Al-Anwar 02 dan KH. Rosyid Ubab MZ selaku ketua Yayasan PP Al-Anwar 02 Sarang.

5. Ust. Achmad Mustaqim, S.Pd.I. dan Segenap dewan guru SMP Al-Anwar yang telah membantu administrasi dan kelancaran skripsi ini.
6. Orang tua tercinta, Ibu Tutik Hartikoh dan Bapak Abdul Aziz, serta kakak Lutfil Qohar yang telah mendoakan, memberikan dukungan dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Saudara Saiful Marom yang telah membantu dan menemani peneliti dalam melakukan penelitian di SMP Al-Anwar.
8. Dosen-dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
9. Terimakasih peneliti juga haturkan untuk semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, penulis masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas kesalahan yang dilakukan penulis.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Kebenaran datangnya dari Allah dan kesalahan datangnya dari diri penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN KURIKULUM MERDEKA.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Pendidikan Agama Islam.....	9
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	9
b. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	11
c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam	15
d. Materi Pendidikan Agama Islam	16
e. Metode Pendidikan Agama Islam.....	18
f. Langkah-Langkah Pembelajaran PAI.....	22
2. Kurikulum Merdeka	23
a. Pengertian Kurikulum Merdeka	23
b. Karakteristik Kurikulum Merdeka.....	26
c. Tahap Implementasi Kurikulum	27
B. Penelitian Terkait	31

C. Kerangka Teori	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Definisi Konseptual.....	39
1. Implementasi Kurikulum.....	39
2. Kurikulum Merdeka	40
3. Pendidikan Agama Islam.....	41
B. Jenis Penelitian.....	42
C. <i>Setting</i> Penelitian.....	43
D. Sumber Data.....	43
1. Data Primer	44
2. Data Sekunder	44
E. Teknik Pengumpulan Data	44
1. Observasi.....	44
2. Wawancara.....	46
3. Dokumentasi	47
F. Analisis Data.....	49
1. Reduksi Data	49
2. Penyajian Data	49
3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan	50
G. Uji Keabsahan Data.....	50
BAB IV ANALISIS TENTANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN KURIKULUM MERDEKA DI SMP AL-ANWAR REMBANG	52
A. Perencanaan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI dan BP	52
B. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI.....	61
1. Kegiatan Pembuka.....	62
2. Kegiatan Inti.....	63
3. Kegiatan penutup.....	63
C. Evaluasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI dan BP.....	66
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir.....38



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh individu manusia dengan tujuan untuk mendapatkan panduan agar dapat meningkatkan nilai-nilai dirinya, baik secara fisik, intelektual, maupun moral, yang diperlukan dalam masyarakat. Pendidikan adalah dasar dalam membangun peradaban bangsa juga negara. Dalam pembukaan UUD 195 telah jelas disebutkan bahwa salah satu tujuan luhur bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Seiring dengan pesatnya arus globalisasi, semakin meningkat pula tuntutan pembenahan di bidang pendidikan. Pendidikan memerlukan tata kelola yang tepat dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tanpa tata kelola yang baik, mustahil bagi pendidikan ini bisa terlaksana seperti apa yang diharapkan.

Berbagai studi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran (*learning crisis*) yang cukup lama.¹ Mukhlis Fahrudin dalam bukunya “Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui *Islamic Boarding School* di Indonesia”, menyebutkan bahwa banyak fenomena yang kerap terjadi di dunia pendidikan Indonesia

¹ Rizki Agustina, Fajri Ismail, and Muhammad Win Afgani, “Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 2 (2023): 73–80.

sekarang ini, terlebih di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) mulai dari meningkatnya kenakalan remaja sampai meningkatnya penggunaan obat terlarang dan minuman beralkohol pada remaja.² Hal ini menunjukkan perlunya solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia

Mengarahkan perhatian peserta didik pada pemahaman nilai-nilai kognitif, afektif, dan akhirnya pada pengalaman nilai yang konkret. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diajarkan cara berpikir dan bertindak yang memungkinkan mereka menjalani kehidupan yang harmonis dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan negara.

Langkah yang diambil oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia juga melibatkan pembaruan dan evaluasi kurikulum. Kurikulum ini terus berkembang agar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Salah satu kurikulum terbaru yang diterapkan di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia adalah kurikulum merdeka. Dalam bidang pendidikan, kurikulum merdeka memberikan lebih banyak kebebasan kepada siswa dalam memilih mata pelajaran yang ingin dipelajari, sambil menekankan pengembangan keterampilan dan pemahaman holistik. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam sistem pendidikan Indonesia, dengan pengaruh yang besar dalam membentuk karakter dan nilai-nilai siswa.

² M Mukhlis Fahrudin, Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School Di Indonesia (Malang: Pustaka Peradaban, 2022).

Pemerintah telah menggunakan berbagai metode untuk mendorong integrasi Kurikulum Merdeka. Namun, tidak semua pendidik terlibat secara aktif atau memahami sepenuhnya proses sosialisasi dan pelatihan tersebut. Tingkat keberhasilan Kurikulum Merdeka dapat diukur dari seberapa baik guru-guru memahami ide dan konsep baru yang terdapat di dalamnya.³ Banyak sekolah yang masih belum terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran dengan Kurikulum merdeka ini. Seperti yang disebutkan oleh Evi Susilowati dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” pada tahun 2022 yang lalu.⁴ Ia menyebutkan bahwa guru masih belum terlalu memahami apa itu merdeka belajar, dan masih berpatok pada kebiasaan lama. Seharusnya melalui penerapan Kurikulum Merdeka dapat memunculkan ide-ide baru dari guru dan kepala sekolah sesuai dengan pemahaman mengenai merdeka belajar, namun kenyataan yang ada adalah masih terdapat guru yang belum memahami betul tentang merdeka belajar dan masih terpaku pada kebiasaan lama. Tidak terkecuali pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Salah satu sekolah yang sudah mulai menerapkan kurikulum Merdeka di kabupaten Rembang adalah SMP Al-Anwar Rembang. Berdasarkan surat keputusan kepala Badan Standar Kurikulum dan

³ Chumi Zahroul Fitriyah and Rizki Putri Wardani, “Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12, no. 3 (September 29, 2022): 236–43, <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>.

⁴ Evi Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 115–32, <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.

Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek No 044/H/KR/2022 tentang satuan pendidikan pendidikan pelaksana implementasi kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 menyebutkan bahwa SMP Al-Anwar Rembang masuk dalam kategori mandiri berubah.

Sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Maka dari itu kurikulum sejatinya memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter religius siswa khususnya calon penerus generasi muslim di masa depan, namun faktanya di lapangan sangat disayangkan kurikulum di Indonesia ini masih terdapat banyak masalah sehingga tujuan pendidikan nasional belum dapat tercapai.⁵

Penelitian ini muncul dari kebutuhan untuk melihat sejauh mana dampak dari implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta apa saja perubahan yang sudah dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka

⁵ Yahya Muhaemin, Ajat Rukajat, and Khalid Ramdhani, “Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Smpit An-Nur Al-Mustafa Karawang,” *Tambusai* 7, no. 2 (2023): 13606, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8557>.

dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al-Anwar Rembang Tahun Ajaran 2023/2024”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tahap perencanaan implementasi kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al-Anwar Rembang tahun ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana proses pelaksanaan implementasi kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al-Anwar Rembang tahun ajaran 2023/2024?
3. Bagaimana proses evaluasi implementasi kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al-Anwar Rembang tahun ajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tahap perencanaan implementasi kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al-Anwar Rembang tahun ajaran 2023/2024.
2. Mengetahui proses pelaksanaan implementasi kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al-Anwar Rembang tahun ajaran 2023/2024.

3. Mengetahui proses evaluasi implementasi kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al-Anwar Rembang tahun ajaran 2023/2024?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini secara teori dapat bermanfaat sebagai refleksi serta bahan evaluasi implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) sehingga bisa sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan masukan terhadap pengembangan kurikulum di sekolah.

- b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan masukan serta data untuk seluruh kepala sekolah di Indonesia agar bisa lebih mengoptimalkan serta mendorong guru PAI dan BP dalam menerapkan kurikulum merdeka

c. Bagi Guru PAI

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan masukan untuk guru PAI dan BP supaya bisa mewujudkan capaian pembelajaran dari implementasi kurikulum merdeka di sekolah.

E. Sistematika Pembahasan

Guna memberikan gambaran yang jelas mengenai isi dari skripsi ini, maka peneliti membaginya kedalam beberapa bagian. Bagian pertama adalah pendahuluan. Dibagian pendahuluan ini diuraikan mengenai judul yang akan diajukan, latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

Bagian kedua adalah kajian pustaka. Pada bagian ini diuraikan landasan teori untuk menguatkan penelitian. Teori-teori yang dipakai adalah hasil dari pemahaman peneliti dari jurnal, buku-buku, maupun penelitian terkait. Adapun teori yang dibahas meliputi Pendidikan Agama Islam (PAI), kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dan BP. Pendalaman teori didasarkan pada aspek-aspek yang terkandung didalamnya.

Bagian ketiga adalah metode penelitian. Pada bagian ini memaparkan langkah-langkah untuk membahas permasalahan yang akan diteliti. Dalam metode penelitian ini dijelaskan tentang definisi konseptual, jenis penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data.

Bagian keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan. Pada bagian ini dipaparkan mengenai hasil dari penelitian di lapangan. Dalam

hasil penelitian ini dipaparkan data yang telah didapat dari penelitian, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian guna menjawab pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah.

Bagian kelima adalah penutup. Pada bagian ini berisi kesimpulan dan saran dari pembahasan hasil penelitian. Kesimpulan yang termuat pada bagian ini adalah mengacu pada hasil penelitian disertai dengan saran dari peneliti.



BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN KURIKULUM MERDEKA

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata didik kemudian kata ini mendapat imbuhan me- sehingga menjadi mendidik, artinya memelihara dan memberi latihan. Sedangkan jika ditambah dengan imbuhan pe- dan -an sehingga menjadi kata pendidikan, memiliki arti sebagai suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Muhaimin menjelaskan bahwasannya Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari Pendidikan Islam, serta upaya dalam mendidik umat agama Islam atau ajaran Islam serta nilai yang terkandung di dalamnya supaya menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang.¹ Menurutnya Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan berdasarkan ajaran agama islam dengan bimbingan dan pengasuhan terhadap peserta didik supaya menjadi pandangan dan sikap hidup yang baik.

Nur Ahyat dalam penelitiannya menyebutkan bahwa:

¹ Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi (RajaGrafindo Persada, 2005).

“Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam secara berencana dan sadar dengan tujuan agar peserta didik bisa menumbuh kembangkan akidahnya melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.”²

Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan oleh seorang guru secara terencana yang bertujuan agar peserta didik mampu menumbuh kembangkan akidahnya. Membentuk peserta didik menjadi muslim yang berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt merupakan tujuan dari PAI.³

Pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk nilai-nilai moral dan etika peserta didik muslim. Dalam Q.S *al-Mujadalah* ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi

² Nur Ahyat, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (October 7, 2017): 24–31, <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>.

³ Muhtar Arifin. dkk Sholeh, *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (Cirebon: Zenius, 2023).

ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan...”,

Allah Swt menjelaskan akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu, melebihi derajatnya umat muslim yang hanya sekedar beriman.

Pendidikan agama Islam merupakan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam setiap mata pelajaran yang ada di Indonesia. Pendidikan agama bukan satu-satunya mata pelajaran yang ada di Indonesia, namun dalam setiap mata pelajaran terdapat nilai-nilai agama yang terkandung didalamnya. PAI adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinu antara guru dengan peserta didik, dengan akhlak karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir, serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya. Karakteristik utama itu dalam pandangan Muhaimin sudah menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup seseorang).⁴

b. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

1) Dasar Yuridis

Implementasi pendidikan agama bergantung pada peraturan yang berlaku di Indonesia, mencakup aspek-aspek dasar seperti ideal, struktural, dan operasional.⁵ Fondasi

⁴ Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi.

⁵ Mokh Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim* 17, no. 2 (2019): 79–90, <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/tk.v17i2.43562>.

idealnya berakar pada nilai-nilai Pancasila, terutama “Ketuhanan Yang Maha Esa”, yang menegaskan kepercayaan kepada Tuhan. Sesuai dengan keputusan MPR No. II/MPR/1978, Ketuhanan Yang Maha Esa mencerminkan keyakinan dan pengabdian bangsa Indonesia kepada Tuhan, sementara individu di Indonesia diberikan kebebasan untuk mempraktikkan keyakinan dan ketaatannya terhadap Tuhan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, dengan mengedepankan prinsip kemanusiaan yang adil dan beradab.

Dasar struktural dalam konteks ini merujuk pada pijakan yang digunakan dalam menjalankan pendidikan agama, yaitu Pancasila dan UUD 1945 (Indonesia, 2003). Isi dari UUD tersebut menegaskan bahwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 menjadi landasan bagi warga negara Indonesia dalam menjalankan keyakinan agama, mengamalkan ajaran agama, dan memberikan pengajaran agama.

Dasar operasional merujuk pada fondasi atau pedoman yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah di Indonesia.⁶ Pemerintah telah

⁶ Firmansyah.

menggarisbawahi dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1993, melalui keputusan MPR RI No. II/MPR/1993, bahwa upaya akan dilakukan untuk terus meningkatkan fasilitas yang diperlukan bagi perkembangan kehidupan beragama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, termasuk pendidikan agama di semua tingkatan pendidikan, termasuk prasekolah, dengan mematuhi ketentuan hukum yang berlaku. Hal ini juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

2) Dasar Religius

Dasar religius dalam konteks ini merujuk pada landasan yang digunakan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu al-Quran dan al-Hadits. Allah Swt dalam Q.S *ali Imran* ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar. merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S *ali Imran* ayat 104).

Ayat tersebut menggarisbawahi pentingnya mengajak kepada kebaikan dan menolak kemungkaran. Dengan demikian, Pendidikan dianggap sebagai salah satu fondasi untuk mengajak kepada kebaikan. Dalam konteks Islam, pendidikan dianggap sebagai kewajiban bagi semua umatnya.

Rasulullah Saw dalam haditsnya menerangkan bahwa pentingnya menyampaikan ajaran agama islam pada orang lain.

وعن عبد الله بن عمرو بن العاص رضي الله عنهما أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: "بلغوا عني ولو آية وحدثوا عن بني إسرائيل ولا حرج، ومن كذب علي متعمداً فليتبوأ مقعده من النار" ((رواه البخاري)).

“Dari Abdullah bin Umar bin ‘Ash Ra, sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda: Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat Al-Qur'an; ceritakanlah tradisi dari Bani Israel, dan tidak ada larangan terkait hal itu; tetapi barangsiapa dengan sengaja membuat kebohongan terhadapku, biarkanlah dia mendapat tempat tinggalnya di Neraka.”⁷

Hadis tersebut menggambarkan pentingnya menyampaikan ajaran kepada orang lain sebagai dasar untuk menjalankan pendidikan. Hal ini menjadi landasan keagamaan dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam.

⁷ Imam Nawawi, “Riyad As-Salihin,” Sunnah.com, accessed April 30, 2024, <https://sunnah.com/riyadussalihin:1380>.

3) Dasar Sosial Psikologis

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) juga dilihat dari sudut pandang sosial-psikologis. Pada dasarnya, setiap manusia dalam kehidupannya selalu membutuhkan sebuah pedoman, yang dalam hal ini adalah agama. Ini menunjukkan bahwa semua manusia memerlukan bimbingan mengenai nilai-nilai agama dan merasakan dalam batin mereka adanya pengakuan terhadap Keberadaan Yang Maha Kuasa sebagai tempat perlindungan atau sumber pertolongan. Semua orang akan merasakan ketenangan dalam jiwa mereka ketika mereka dekat dengan-Nya, mengingat-Nya, atau mengikuti segala perintah-Nya serta meninggalkan larangan-Nya. Firman Allah dalam surat *Ar-Ra'd* ayat 28 menguatkan hal ini, “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.”

c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Seperti tujuan agama Islam itu sendiri, tujuan pendidikan agama Islam yaitu membina umat Islam yang bertaqwa yang memiliki keimanan yang teguh dan taat pada perintah Allah Swt. Secara umum, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menanamkan prinsip-

prinsip ajaran Islam di kalangan siswa, memungkinkan mereka untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Abdul Fattah Jalal tujuan umum pendidikan Agama Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah Swt. Jadi menurut Islam pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah, yakni beribadah kepada Allah Swt, karena Islam menghendaki manusia dididik mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan Allah Swt.⁸

Jelaslah bahwa tujuan dan peran utama pendidikan agama Islam adalah membentuk peserta didik menjadi pribadi yang memiliki keimanan yang teguh, bertaqwa kepada Allah, dan mengabdikan diri semata-mata untuk beribadah kepada Allah Swt. Ini dicapai melalui kepatuhan terhadap semua perintah-Nya dan menghindari semua larangan-Nya.

d. Materi Pendidikan Agama Islam

Abdul Rahman menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam mencakup beragam materi, yang kemudian disusun menjadi tiga inti materi yang berakar pada al-Quran dan al-Hadits. Tiga inti materi tersebut meliputi ibadah, akhlak, dan akidah.⁹ Kemudian dalam

⁸ M Sholeh, "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Religius," *Uin Walisongo Semarang*, 2018.

⁹ Mahmudi Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (May 21, 2019): 89, <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.

kurikulum pendidikan di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) dijabarkan menjadi materi sebagai berikut:

1) Akidah Akhlak

Aqidah akhlak adalah pengetahuan yang memberikan pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan yang diyakini seseorang yang menjadi landasan hidup dan pandangan hidupnya. Tujuan dari pembelajaran akidah akhlak adalah agar peserta didik dapat mengaplikasikan keyakinan dan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Al-Qur'an dan Al-Hadist

Pengajaran al-Quran dan al-Hadits merupakan bagian dari usaha untuk menyiapkan peserta didik sejak dini agar mereka memahami dan memiliki kemampuan untuk menerapkan serta mengamalkan isi dari al-Quran dan al-Hadits melalui proses pembelajaran.

3) Fiqih

Fiqih merupakan salah satu bidang studi di lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, dan menghayati Pendidikan Agama Islam, terutama dalam praktik ibadah sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk memberikan landasan dan aturan bagi kehidupan melalui proses pembelajaran.

4) Sejarah kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam adalah disiplin ilmu yang mengkaji tentang pencapaian, pandangan, dan kreasi masyarakat Muslim di masa lampau, termasuk dalam aspek sosial, budaya, ekonomi, politik, dan aspek-aspek kehidupan lainnya.

e. Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam pendidikan agama Islam, guru menggunakan berbagai teknik untuk membantu peserta didik memahami materi dengan lebih cepat dan efektif. Penggunaan metode dalam pembelajaran dapat mendukung peserta didik dalam memahami informasi yang diterima dan mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Menurut Nur Ahyat,¹⁰ secara umum ada beberapa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi:

1) Metode Ceramah

Dalam metode ceramah, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru umumnya terutama dilakukan melalui ceramah. Metode ceramah dapat dianggap sebagai metode tradisional karena telah lama digunakan sebagai cara

¹⁰ Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

komunikasi lisan antara guru dan murid dalam proses pembelajaran. Metode ceramah telah lama digunakan dalam pembelajaran, terutama pada pembelajaran yang cenderung konvensional atau berpusat pada guru. Metode ini umumnya dipilih karena telah menjadi kebiasaan dalam pembelajaran di beberapa lingkungan. Siswa pun belajar ketika ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan strategi pengajaran yang mengarahkan siswa untuk memahami materi dengan memecahkan masalah atau menganalisis produk teknologi dengan solusi yang sangat terbuka. Keaktifan siswa dalam suatu diskusi dianggap terwujud ketika semua peserta diskusi terlibat dan menghasilkan solusi untuk masalah yang dibahas.

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan strategi pembelajaran di mana siswa didorong untuk memahami materi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Efektivitas metode ini tergantung pada ketertarikan, tantangan, dan relevansi materi yang dibahas. Pertanyaan yang diajukan beragam, termasuk pertanyaan tertutup (dengan satu jawaban yang mungkin) dan

pertanyaan terbuka (dengan banyak kemungkinan jawaban), serta disajikan dengan cara yang menarik. Dengan demikian, metode tanya jawab melibatkan interaksi verbal antara guru dan siswa, di mana siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan juga diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.

4) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah strategi pengajaran di mana materi disampaikan melalui penugasan kepada siswa untuk melakukan suatu aktivitas. Penugasan tersebut bisa dilakukan secara individu atau dalam kelompok. Setiap siswa atau kelompok bisa diberikan tugas yang sama atau berbeda.

5) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah strategi pembelajaran di mana siswa melakukan percobaan secara langsung untuk mengalami dan membuktikan konsep yang dipelajari. Dalam metode ini, siswa diberikan kesempatan untuk secara langsung mengalami atau melakukan suatu aktivitas, mengamati objek tertentu, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri tentang materi yang dipelajari.

6) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan strategi pembelajaran di mana guru menunjukkan atau memperlihatkan kepada siswa suatu proses, situasi, objek, atau cara kerja dari suatu produk teknologi yang sedang dipelajari. Demonstrasi ini dapat dilakukan dengan menampilkan objek secara langsung, model, atau replikanya, disertai dengan penjelasan lisan.

7) Metode Tutorial/Bimbingan

Metode tutorial merupakan suatu metode pengajaran di mana guru memberikan bimbingan kepada siswa baik secara individu maupun dalam kelompok kecil. Di antara berbagai metode pembelajaran, metode tutorial sering digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Teknologi Dasar, terutama ketika siswa terlibat dalam kerja kelompok.

8) Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Metode pemecahan masalah (*problem solving*) adalah suatu strategi pembelajaran di mana siswa diberikan suatu masalah yang kemudian mereka harus mencari solusinya dengan mengumpulkan data dan sampai pada kesimpulan.

f. Langkah-Langkah Pembelajaran PAI

Menurut Nur Hasanah, dkk dalam bukunya menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, terdapat tiga tahap utama pembelajaran,¹¹ yaitu:

1) Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka adalah tahap yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran. Pada tahap ini, guru bertanggung jawab untuk menyusun dan merencanakan pembelajaran, merumuskan tujuan yang ingin dicapai, memilih materi ajar yang akan disampaikan, serta menentukan media yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

Pada tahap awal pelajaran, guru melakukan berbagai upaya seperti menciptakan suasana kelas yang menarik, memeriksa kehadiran siswa, mempersiapkan siswa untuk belajar, menciptakan suasana yang demokratis, mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya, menunjukkan manfaat dari materi pelajaran yang dipelajari, dan meminta siswa untuk berbagi pengalaman yang relevan dengan materi yang akan dibahas.

¹¹ Dkk Nur Hasanah, *Strategi Pembelajaran, Strategi Pembelajaran* (Edu Pustaka, 2019).

2) Kegiatan Inti

Tahap pengajaran ini, yang dikenal sebagai tahap inti, melibatkan pemberian pelajaran yang telah dirancang oleh guru sehingga proses pembelajaran menjadi interaktif, inspiratif, dan menyenangkan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini meliputi pemberitahuan tujuan atau garis besar materi yang dipelajari, penyampaian serta pembahasan materi ajar, sehingga peserta didik dapat menyimpulkan pembelajaran berdasarkan acuan hasil dan capaian belajar yang telah ditetapkan.

3) Kegiatan Penutup

Pada tahap ini, guru menilai peserta didik berdasarkan proses pembelajaran yang telah berlangsung, yang dapat berupa pemberian tugas, proyek, atau tes. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

2. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum berasal dari bahasa Latin "*curriculum*," yang secara awal memiliki makna "*a running course*," dan dalam bahasa Perancis, "*courir*," yang berarti berlari. Istilah ini kemudian digunakan untuk merujuk pada sejumlah mata pelajaran atau kursus

yang harus diselesaikan untuk memperoleh gelar penghargaan dalam pendidikan, yang dikenal sebagai ijazah. kurikulum adalah keseluruhan upaya sekolah dalam membentuk dan memengaruhi pendidikan anak-anak, seperti yang dijelaskan dalam buku "*Curriculum Planning to Better Teaching and Learning*" oleh J. Galen Saylor dan William M. Alexander. Ini mencakup kegiatan di kelas, di lingkungan sekolah, dan bahkan di luar sekolah.

Dalam bahasa Arab, istilah kurikulum dapat diterjemahkan sebagai "manhaj," yang berarti sebuah jalan yang terang atau jalan yang terang yang dilalui oleh manusia dalam kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum merujuk pada jalan yang terang yang harus ditempuh oleh pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai-nilai.¹²

Secara spesifik, kurikulum adalah kumpulan rencana, peraturan, materi pembelajaran, dan metode yang digunakan sebagai panduan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Definisi ini menekankan empat komponen dalam kurikulum: tujuan, materi, organisasi, dan strategi.

Dalam konteks yang lebih luas, seperti yang diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003,

¹² Umar al Tummy al- Syaibany Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, Falsafah Pendidikan Islam (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).

kurikulum didefinisikan sebagai “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu”.¹³

Kurikulum berfungsi sebagai sarana bagi pemerintah untuk menyelenggarakan sistem pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan khusus masyarakat Indonesia. Selain itu, kurikulum bertindak sebagai kerangka untuk memandu pelaksanaan pendidikan, sehingga sangat mempengaruhi hasil pendidikan. Mengingat posisi sentral dan peran pentingnya, kurikulum secara konsisten tetap menjadi titik fokus utama selama transformasi apa pun dalam sistem pendidikan.

Fokus utama kurikulum Merdeka terletak pada pengembangan karakter peserta didik dan pembinaan bakat individu mereka. Dalam kurikulum Merdeka menyatakan bahwa bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan unik di bidang minat masing-masing. Kebijakan kurikulum ini bertujuan untuk membentuk siswa yang mampu menunjukkan sikap sosial yang patut diteladani dan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi komunitasnya.

Dalam kurikulum Merdeka, muncul istilah “Profil Pelajar Pancasila”. Istilah ini pada akhirnya menjadi tujuan utama

¹³ Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Balitbang, 2003).

diterapkannya kurikulum merdeka. Untuk mewujudkan tujuan tersebut dilakukan dengan empat langkah. Pertama, melalui budaya sekolah yakni berupa pembiasaan budaya baik di lingkungan sekolah. Kedua, melalui Ekstrakurikuler yaitu pengembangan bakat peserta didik sesuai dengan minatnya masing-masing. Ketiga, melalui kegiatan Intrakurikuler yaitu kegiatan pembelajaran didalam kelas yang berpedoman pada capaian pembelajaran. Keempat, melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu suatu kegiatan membuat proyek dengan berpedoman pada tema yang telah ditentukan Kemendikbud.¹⁴

Kurikulum Merdeka merupakan hasil pengembangan serta evaluasi yang dilakukan Kemendikbudristek terhadap Kurikulum 2013 guna mewujudkan profil pelajar pancasila melalui budaya baik disekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler, serta proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

b. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Ada beberapa karakteristik kurikulum Merdeka. Karakteristik ini juga menjadi ciri utama kurikulum Merdeka. Pertama, Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada pengembangan

¹⁴ Dkk Aditomo, Anindito, “Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Budaya Riset Dan Teknologi Nomer 004/H/Kr/2022 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tahun Ajaran 2022/2023,” 2022.

soft skills dan karakter.¹⁵ Proyek penguatan profil pelajar Pancasila berfungsi sebagai sarana untuk mencapai beberapa tujuan. Ini bertujuan untuk memprioritaskan materi pelajaran yang penting dan relevan, memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan kecerdikan mereka dalam mencapai keterampilan dasar dalam literasi dan numerasi. Kedua, mempromosikan pembelajaran yang fleksibel di mana guru memiliki kebebasan untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka berdasarkan kemajuan dan tahap perkembangan masing-masing siswa, sementara juga menyesuaikan kurikulum untuk memasukkan muatan lokal.¹⁶

c. Tahap Implementasi Kurikulum

Secara umum, implementasi kurikulum meliputi beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹⁷

1) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran adalah proses menetapkan tujuan dan menyusun metode untuk mencapainya, yang merupakan proses intelektual dalam menentukan arah sehingga keputusan dapat diambil dan

¹⁵ Dewi Rahmadayanti and Agung Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (June 7, 2022): 7174–87, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>.

¹⁶ Dkk Aditomo, Anindito, "Kurikulum Merdeka," Kemendikbudristek, 2023, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

diimplementasikan sebagai tindakan. Tahap perencanaan bertujuan untuk merinci visi dan misi dengan mengembangkan tujuan operasional yang ingin dicapai, mempertimbangkan metode dan teknik yang akan digunakan, sarana dan prasarana yang diperlukan, waktu pelaksanaan, anggaran yang dibutuhkan, personel yang terlibat, serta sistem evaluasi yang akan digunakan, dengan tetap memperhatikan tujuan kurikulum yang ingin dicapai.

Dalam kurikulum merdeka, proses perencanaan pembelajaran dimulai dari memahami capaian pembelajaran (CP), merumuskan tujuan pembelajaran (TP), menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) dari tujuan pembelajaran, serta merancang pembelajaran.¹⁸ Pendidik memiliki beberapa pilihan: (1) sepenuhnya mengembangkan alur tujuan pembelajaran dan/atau perencanaan pembelajaran sendiri, (2) mengembangkan alur tujuan pembelajaran dan/atau perencanaan pembelajaran berdasarkan contoh-contoh yang disediakan oleh pemerintah, atau (3) menggunakan langsung contoh yang disediakan. Pilihan ini ditentukan oleh kemampuan masing-masing pendidik. Dalam Platform Merdeka Mengajar, pemerintah menyediakan contoh-contoh

¹⁸ Dkk Yogi Anggraena, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen, Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 2022.

alur tujuan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan modul ajar. Jadi, setiap pendidik perlu menggunakan alur tujuan pembelajaran dan rencana pembelajaran sebagai panduan dalam mengajar, namun mereka tidak harus mengembangkannya sendiri.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan mereka, yang bertujuan menghasilkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dengan kata lain, dalam pelaksanaan, guru bertugas mengkondisikan lingkungan untuk memfasilitasi perubahan perilaku pada peserta didik.

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya keterpaduan antara pembelajaran dan asesmen, terutama asesmen formatif, sebagai bagian dari siklus belajar. Prinsip Pembelajaran dan Asesmen menunjukkan pentingnya mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahap pencapaian belajar peserta didik, yang dikenal sebagai *teaching at the right level* (TaRL). Pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan materi yang bervariasi sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Tujuan dari diferensiasi ini adalah agar setiap anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu,

pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi memerlukan asesmen yang bervariasi dan berkala. Pendekatan pembelajaran seperti inilah yang sangat ditekankan dalam Kurikulum Merdeka.¹⁹

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan proses yang dilakukan dalam pembelajaran bertujuan untuk mengetahui efektivitas program dan memastikan bahwa kurikulum yang diimplementasikan mencapai tujuan yang diinginkan. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan model penilaian formatif dan sumatif sebagai bagian dari evaluasi keseluruhan untuk menilai pelaksanaan kurikulum.

Evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka dilakukan melalui asesmen awal, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen awal dilakukan pada awal pembelajaran untuk menilai kesiapan setiap individu peserta didik untuk mempelajari materi yang telah dirancang. Pada asesmen formatif evaluasi dilakukan dengan melihat perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran. Sedangkan asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir periode pembelajaran. Asesmen sumatif dilakukan secara periodik setelah satu atau lebih tujuan pembelajaran tercapai. Hasil

¹⁹ Yogi Anggraena.

asesmen ini perlu diolah menjadi capaian dari setiap peserta didik. Pendidik dapat menggunakan data kualitatif untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran siswa, tetapi juga bisa menggunakan data kuantitatif dan mendeskripsikannya secara kualitatif. Pendidik diberikan kebebasan untuk mengolah data kuantitatif, baik dengan menggunakan rata-rata maupun proporsi.

B. Penelitian Terkait

Dalam rangka penyusunan penelitian ini, peneliti melakukan analisis literatur dari riset sebelumnya sebagai referensi serta untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam. Di samping mengevaluasi manfaat dan keterbatasan dari studi-studi sebelumnya, peneliti juga menganalisis berbagai sumber akademis, termasuk buku dan tesis, dengan tujuan memahami secara menyeluruh teori-teori yang relevan dengan topik penelitian ini. Hal ini menjadi landasan untuk membangun kerangka teoritis yang kuat.

1. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023" (Tiara Diyah Ayu Nisa, 2023)

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Tiara Diyah Ayu Nisa adalah untuk mengetahui mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan faktor pendukung maupun penghambat implementasi

Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah guru PAI I (syariah/fikih) kelas VII D. Dari hasil penelitiannya, peneliti menyimpulkan bahwa:

”Implementasi Kurikulum Merdeka berjalan dengan sangat baik dibuktikan dengan SMP Al Islam 1 Surakarta menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dengan mandiri berubah di tahap berkembang. Walaupun ada beberapa kendala yang dihadapi diantaranya penyesuaian kebijakan yang berubah-ubah dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda.”²⁰

Penelitian yang dilakukan Tiara Diah Ayu Nisa lebih menjelaskan penerapan Kurikulum Merdeka secara umum sedangkan pada penelitian yang telah peneliti lakukan lebih menekankan pengaruhnya kurikulum merdeka pada khususnya penerapannya pada mata pelajaran PAI dan BP.

**2. ” Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”
(Restu Rahayu, dkk, 2022)**

Penelitian yang dilakukan Restu Rahayu, dkk mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang dimuat dalam Jurnal *Basicedu* Universitas Pahlawan Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022, bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendapatkan data tentang penggunaan Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak. Metode yang dipakai adalah metode deskriptif kualitatif. Pada penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan

²⁰ Tiara Diah Ayu Nisa, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023” (UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023).

bahwa "Dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah penggerak tidak semudah membalikan telapak tangan banyak sekali hambatan-hambatan yang dilalui terutama menanamkan minat dari anggota sekolah untuk mau bergerak maju menuju perubahan."²¹

Perbedaannya dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada objek penelitian yang berfokus pada mata pelajaran PAI dan BP. Penelitian ini juga mendapatkan kesimpulan bahwa pelaksanaan kurikulum Merdeka berjalan dengan baik dan hambatan dapat dilalui dengan seiring waktu.

3. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" (Evi Susilowati, 2022)

Penelitian yang dilakukan Evi Susilowati mahasiswa pascasarjana UIN STS Jambi dalam artikel ilmiahnya yang dimuat dalam *Al-Miskawaih Journal of Science Education* bertujuan untuk mengkaji implementasi kurikulum Merdeka dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pada penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa:

"...implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah telah berjalan namun ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikannya. Kendala yang terkait dengan pemahaman berkisar pada belum dipahaminya esensi 'merdeka belajar,' sulit untuk menghilangkan kebiasaan lama yakni masih mendominasinya metode ceramah. Kendala lain terkait teknis berkisar pada kesulitan untuk pembuatan modul ajar dan ketidaksesuaian platform belajar dengan apa yang ada di dalamnya.

²¹ Restu Rahayu et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (May 22, 2022): 6313–19, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.

Akhirnya pada tahap evaluasi guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian atau assesmen.”²²

Pada penelitian yang dilakukan Evi Susilowati lebih menjelaskan dampak dari penerapan Kurikulum Merdeka secara umum sedangkan pada penelitian yang akan diajukan berfokus pada pengaruhnya dilihat dari segi karakter religius siswa. Pada penelitian ini juga diperoleh kesimpulan bahwa memang implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI masih menemukan beberapa kendala, tapi hal tersebut ditutup dengan pelaksanaan kurikulum merdeka oleh sekolah diluar kelas.

4. ”Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” (Rizki Agustina, 2023)

Penelitian yang dilakukan Rizki Agustina, dkk dari UIN Raden Fatah Palembang dalam artikel ilmiah yang dimuat dalam Jurnal Pendidikan dan Keguruan dengan menggunakan metode library research dengan mengkaji kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji lebih dalam Kurikulum Merdeka dan prestasi belajar terhadap pelajaran pendidikan agama Islam. Rizki Agustina, dkk menyatakan bahwa ”...dalam Kurikulum Merdeka ini guru memiliki keleluasaan untuk

²² Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.”

memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.”²³

Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan adalah jika pada penelitian ini dampak dari penerapan kurikulum merdeka dilihat dari prestasi belajar maka pada penelitian yang dilakukan peneliti dilihat dari perubahan karakter siswa.

5. “Penerapan Sistem *Islamic Boarding School* untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas 8 Sains 1 Mts Negeri 1 Tegal Tahun Ajaran 2022/2023” (Muhammad Fadhlurrohman, 2023)

Tujuan dari penelitian yang dilakukan Fadhlurrohman adalah untuk mengetahui penerapan sistem *Islamic boarding school* untuk membentuk karakter religius peserta didik kelas 8 Sains 1 MTs Negeri 1 Tegal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai pengumpul datanya. Dari penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa dengan sistem *Islamic Boarding School* mampu membentuk karakter religius siswa dengan perencanaan dan pelaksanaan yang matang dan juga program-program yang dilakukan menerapkan nilai-nilai Islam di dalamnya.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah tujuan dari sistem yang diterapkan yaitu untuk membentuk karakter. Sedangkan perbedaannya terletak pada sistem yang digunakan karena pada

²³ Agustina, Ismail, and Afgani, “Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.”

penelitian ini sistem yang digunakan adalah kurikulum Merdeka. Dalam pelaksanaan sistem yang berbeda dengan tujuan yang sama ditemukan bahwa kesimpulan dari penelitian ini berbeda yaitu masih ada beberapa kendala yang didapati dalam pelaksanaannya.

C. Kerangka Teori

Kurikulum adalah serangkaian sistem perancangan dan pengaturan tentang materi pembelajaran yang menjadi pedoman selama pelaksanaan proses belajar mengajar. Di dalamnya terdapat rencana pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa dalam periode tertentu. Setiap guru harus mengikuti kebijakan kurikulum yang berlaku. Kurikulum Merdeka ini menawarkan pendekatan pembelajaran yang beragam, dengan tujuan agar siswa dapat memahami materi secara mendalam dan mengembangkan kompetensi mereka. Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, fasilitas dan fasilitator yang memadai sangat diperlukan. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam memajukan peserta didik, sehingga seluruh aspek pembelajaran, mulai dari materi, metode, media, hingga penilaian, dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

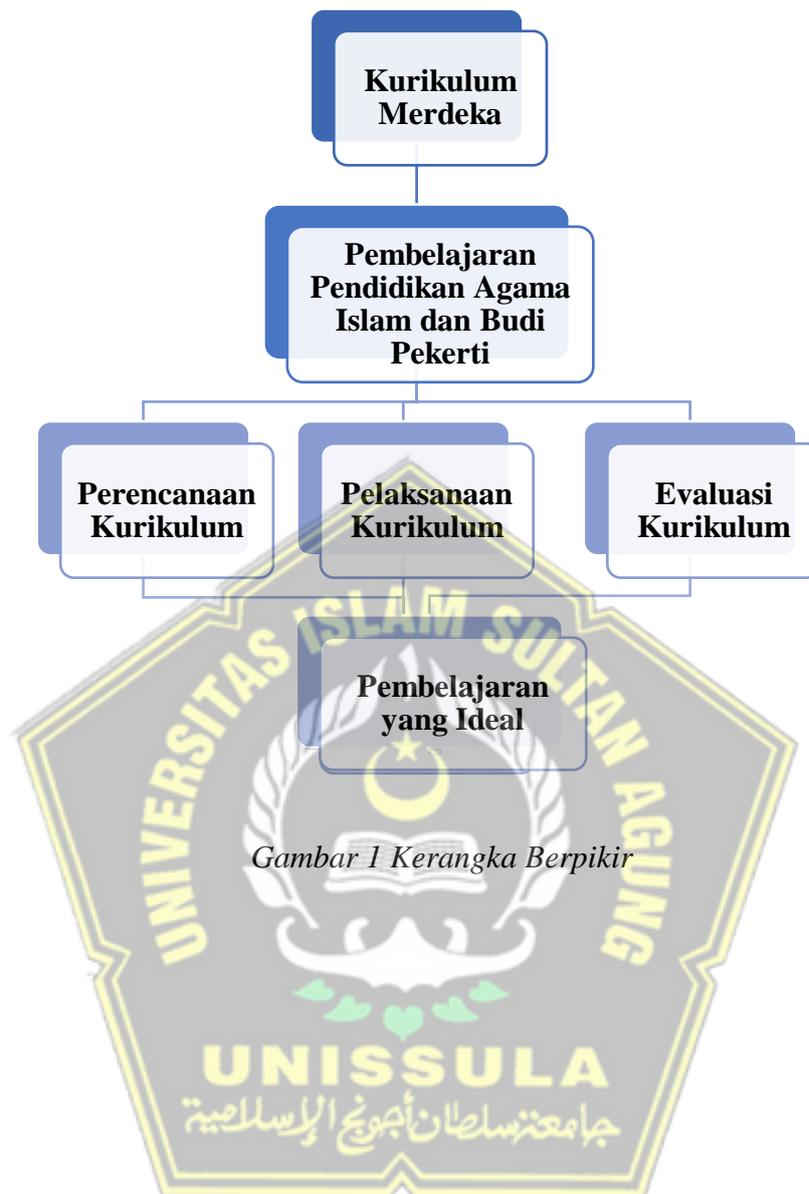
Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, dengan kata lain, mereka seharusnya memahami Kurikulum Merdeka secara menyeluruh. Kurikulum Merdeka memiliki dua aspek kunci dalam dunia pendidikan, yaitu kemandirian belajar dan peran

guru sebagai pendorong. Kemandirian belajar mengacu pada hak peserta didik dan pendidik sebagai fasilitator untuk mengusulkan inovasi agar proses pembelajaran di kelas menjadi lebih inovatif, kreatif, efektif, dan efisien.

Kurikulum merdeka diterapkan dalam setiap aspek kegiatan di lingkungan sekolah. Salah satu aspeknya yaitu penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran. Tidak terkecuali pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada pembelajaran PAI guna mendapatkan hasil yang memuaskan maka dibagilah kegiatan tersebut menjadi tiga bagian yaitu perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Harapannya dengan kegiatan tersebut kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan BP dapat terlaksana dengan baik.

Metode yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus mematuhi standar kurikulum yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, guru sebagai penggerak pendidikan memberikan metode yang dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik, sehingga mereka dapat memahami materi dengan baik dan meningkatkan kualitas diri.

Untuk memperjelas arah dari penelitian ini, maka peneliti membuat kerangka berpikir yang dapat dilihat dari bagai berikut ini:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Demi memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahpahaman saat mengartikan judul dalam skripsi implementasi kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al-Anwar Rembang tahun ajaran 2023/2024, peneliti akan menjelaskan berbagai istilah pokok yang terdapat pada judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum

Mulyasa mengutip dari *Oxford Advance Learner's Dictionary*, implementasi kurikulum adalah "melakukan sesuatu sehingga menghasilkan efek atau dampak yang signifikan".¹ Implementasi adalah pelaksanaan dari ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam tindakan nyata dengan tujuan menghasilkan dampak, termasuk perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Proses implementasi melibatkan aktivitas konkret, tindakan, atau mekanisme sistem yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu, bukan hanya sekadar kegiatan tanpa arah atau rencana.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan implementasi yaitu penerapan kebijakan kurikulum secara keseluruhan dalam kehidupan di

¹ Enco Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, Implementasi, Dan Inovasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

sekolah. Fokus dari penelitian ini yaitu terhadap penerapan kurikulum merdeka dalam Pembelajaran PAI dan BP di SMP Al-Anwar Rembang yang mencakup:

a. Perencanaan

Perencanaan yang dimaksud yaitu terkait apakah dalam penerapannya sudah ada perencanaan yang matang melalui kesiapan guru dan sekolah guna menerapkan sistem kurikulum merdeka.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan disini guna melihat bagaimana pelaksanaan dari implementasi kurikulum merdeka sendiri apakah telah sesuai dengan apa yang menjadi tujuan akhir dari kurikulum merdeka yaitu terbentuknya profil pelajar pancasila yang mana salah satu karakter yang harus dimiliki peserta didik adalah karakter religius.

c. Evaluasi

Evaluasi berguna untuk mengetahui apa saja kendala dan tantangan selama kurikulum merdeka diterapkan disekolah terlebih pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Kurikulum Merdeka

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, mendefinisikan kurikulum sebagai “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk

mencapai tujuan tertentu”.² Kurikulum adalah suatu rangkaian rencana, aturan, materi pembelajaran, dan pendekatan yang digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar di lingkungan sekolah. Kurikulum Merdeka merupakan hasil pengembangan serta evaluasi yang dilakukan Kemendikbudristek terhadap Kurikulum 2013 guna mewujudkan profil pelajar Pancasila melalui budaya baik disekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler, serta proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

Dalam penelitian ini, yang dimaksud kurikulum merdeka adalah seperangkat sistem yang telah disusun meliputi tujuan, strategi, materi, dan metode pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas guna membentuk profil prlajar Pancasila.

3. Pendidikan Agama Islam

Muhaimin menjelaskan bahwasannya Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari Pendidikan Islam, serta upaya dalam mendidik umat agama Islam atau ajaran Islam serta nilai yang terkandung di dalamnya supaya menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang.³ Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan oleh seorang guru secara terencana yang bertujuan agar peserta didik mampu menumbuh kembangkan akidahnya. Membentuk peserta didik menjadi muslim yang

² Presiden Reublik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sintem Pendidikan Nasional*.

³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*.

berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt merupakan tujuan dari PAI.

Dalam penelitian ini, materi yang dipelajari dalam mata pelajaran PAI dan BP adalah materi Islam sebagai Agama yang moderat. Dalam konteks tujuan, penelitian ini memaparkan upaya SMP Al-Anwar dalam pengamalan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan BP.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan diajukan adalah penelitian lapangan (*field research*) kualitatif dengan pendekatan deskriptif.⁴ Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa tulisan, gambar, ataupun informasi lisan yang diperoleh dari objek penelitian. Sedangkan penelitian deskriptif merupakan suatu metode untuk menggambarkan fenomena yang menjadi objek penelitian dengan adanya tanpa manipulasi. Data yang digali dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena hasil dari penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif berupa deskripsi naratif yang mendalam dan terperinci tentang fenomena yang diamati.⁵ Pada kesempatan ini, penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana implementasi

⁴ Sarjuni Ali Bowo Tjahjono, M. Muhtar Arifin Sholeh et al., *Pedoman Penulisan Skripsi*, 1st ed. (Semarang: Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UNISSULA, 2021).

⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, ed. Suwito, *Kencana*, 4th ed., vol. 1999 (Jakarta: Kencana, 2006).

kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI dan BP di SMP Al-Anwar Rembang.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Al-Anwar yang berada di dukuh Gondanrojo, desa Kalipang, kecamatan Sarang, kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Adapun proses Penelitian ini dilakukan pada kepala sekolah melalui waka kurikulum, guru mata pelajaran PAI, dan perwakilan peserta didik kelas 8 SMP Al-Anwar Rembang tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2024.

SMP Al-Anwar dijadikan tempat penelitian dengan berdasarkan pada pertimbangan sebagaimana berikut :

1. SMP Al-Anwar Rembang merupakan sekolah yang masih dalam tahap peralihan antara kurikulum 2013 ke kurikulum Merdeka serta SMP Al-Anwar memiliki banyak program yang mampu menguatkan pembentukan karakter religius.
2. Dalam penelitian ini belum banyak yang meneliti tentang pelaksanaan kurikulum merdeka dalam membentuk karakter religius peserta didik.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan beberapa sumber data, diantaranya yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui objek penelitian.⁶ Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi lapangan tepatnya di SMP Al-Anwar Rembang. Kemudian wawancara kepada narasumber dalam hal ini adalah waka kurikulum, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan siswa SMP Al-Anwar Rembang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung berupa dokumen atau file pendukung berkaitan dengan penelitian.⁷ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah modul ajar Pendidikan Agama Islam setiap fase peserta didik serta hasil penelitian-penelitian terkait.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti akan menggunakan beberapa teknik diantaranya:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk melihat sejauh mana implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI dan BP di SMP AL-Anwar. observasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengamati

⁶ Yusuf.

⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna, 1st ed. (Jakarta: Syakir Media Pres, 2021).

perilaku, kegiatan, atau fenomena secara langsung tanpa campur tangan atau pengaruh dari peneliti. Keuntungan observasi adalah data yang dikumpulkan bersifat objektif dan tidak dipengaruhi oleh respons subjek terhadap pertanyaan.

Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi diantaranya :

a. Observasi Perencanaan Kurikulum

Guna mencapai tujuan sebuah kurikulum, maka dibutuhkan perencanaan yang matang dalam sebuah kurikulum. Perencanaan kurikulum yang diteliti meliputi perencanaan program khusus, perencanaan jam pembelajaran, perencanaan perangkat ajar guru, serta perencanaan *timeline* kegiatan.

b. Observasi Guru PAI

Guru PAI merupakan garda terdepan pelaksanaan kurikulum merdeka. Baik atau buruknya kurikulum yang diterapkan tergantung bagaimana seorang guru menyampaikannya. Dalam penelitian ini, observasi guru PAI meliputi kesiapan perencanaan pembelajaran, kesiapan pelaksanaan pembelajaran, dan kesiapan tahap evaluasi.

c. Observasi Kegiatan di SMP Al-Anwar

Dalam kurikulum merdeka sekolah dituntut kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan di sekolah. Observasi kegiatan di SMP Al-Anwar dilakukan dengan mengawasi dan mencatat apa saja yang telah dilakukan sekolah dalam usaha pembentukan karakter religius siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang yang saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana peneliti akan mewawancarai narasumber secara langsung atau bertatap muka guna mengetahui pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Al-Anwar. Diantaranya wawancara yang dilakukan kepada subjek antara lain yaitu:

a. Waka Kurikulum SMP Al-Anwar

Wawancara dilakukan kepada waka kurikulum sebagai wakil dari kepala sekolah dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum Merdeka di sekolah, sehingga peran waka kurikulum sangat penting dalam proses perolehan data penelitian.

Wawancara yang dilakukan pada waka kurikulum terkait dengan kebijakan-kebijakan sekolah sebagai bentuk implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan karakter religius siswa. Selain itu juga terkait faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Dalam pengumpulan data tersebut, peneliti mewawancarai Bpk. Fahmi Nasirudin, S.Pd selaku waka kurikulum SMP Al-Anwar.

b. Guru PAI SMP Al-Anwar

Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka pada

⁸ Zuchri Abdussamad.

mata pelajaran PAI sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa. Guru PAI merupakan garda terdepan pelaksanaan kurikulum merdeka. Baik atau buruknya kurikulum yang diterapkan tergantung bagaimana seorang guru menyampaikannya. Oleh karena itu, guru PAI berperan penting dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

Wawancara yang dilakukan pada guru PAI terkait dengan proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi proses pembelajaran. Dalam pengumpulan data tersebut, peneliti mewawancarai Bpk. In'am, S.Pd.I selaku salah satu guru PAI di SMP Al-Anwar.

c. Siswa Kelas 8 SMP Al-Anwar

Untuk mengetahui hasil dari upaya pembentukan karakter religius siswa di SMP Al-Anwar, maka mengetahui keadaan siswa dengan teknik wawancara perlu dilakukan. Wawancara yang dilakukan meliputi respon siswa ketika diberikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan pengajaran nilai-nilai Islam. Dalam pengumpulan data tersebut, peneliti mewawancarai siswa kelas 8 A (kelas *tahfidz* putra).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang diperoleh peneliti berupa dokumen yang telah lalu.⁹ Informasi yang dikumpulkan, termasuk catatan, publikasi dengan sudut pandang, dan teori yang berkaitan

⁹ D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan R & D*, ed. Sugiyono, 19th ed. (Bandung: CV. Alfabeta, 2013).

dengan masalah studi. Dokumentasi ini digunakan dalam penelitian sebagai alat untuk memperkuat data dalam penelitian berkenaan dengan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Al-Anwar Rembang.

Dokumentasi dalam penelitian ini antara lain yaitu :

a. Foto Pembelajaran PAI

Berupa foto kegiatan pembelajaran PAI yang dilaksanakan di dalam kelas maupun diluar kelas, serta foto wawancara dan kegiatan lainnya dalam penelitian.

b. Foto Kegiatan Ekstrakurikuler

Berupa foto kegiatan ekstrakurikuler yang mengajarkan nilai-nilai agama Islam sebagai upaya meningkatkan karakter religius siswa SMP Al-Anwar. Seperti kegiatan *ngaji kitab*, *qiroah*, tartil, hadrah, dan kaligrafi.

c. Foto Kegiatan P5

Berupa foto kegiatan P5 yang mengajarkan nilai-nilai agama Islam sebagai upaya meningkatkan karakter religius siswa SMP Al-Anwar. Seperti kegiatan apel pagi dan *Suwelasan*.

d. Data Sarana dan Prasarana

Data sarana dan prasana diperlukan agar dapat diketahui apa saja faktor pendukung dari implementasi kurikulum merdeka.

e. Perangkat Pembelajaran PAI

Data perangkat pembelajaran PAI diperlukan guna menguatkan hasil observasi pada guru PAI. Perangkat pembelajaran PAI yang

didapat meliputi Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta modul ajar PAI.

F. Analisis Data

Setelah tersaji data yang dibutuhkan dengan menerapkan teknik pengumpulan data atau instrumen yang dipilih, kemudian pekerjaan berikutnya yaitu mengerjakan analisis data. Setelah data dan informasi yang dibutuhkan tersaji berikutnya dilakukan analisis supaya arti temuan ditemukan. Maka dari itu data yang diperoleh selanjutnya dilakukan analisis dengan memakai analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi: mereduksi data; menyajikan data; dan memverifikasi atau menyimpulkan data, di mana proses tersebut berjalan secara sirkuler selama penelitian berjalan.¹⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu menyederhanakan data yang telah dikumpulkan. Data ini berupa narasi, grafis ataupun tabel dari pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI. Tujuan dalam reduksi data ini agar peneliti tidak bertumpu pada data yang banyak dan menumpuk agar lebih mudah dan dapat menguasai data yang sudah ada.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu mengumpulkan semua data yang telah ada dan menganalisa sampai menghasilkan satu data yang diinginkan. Dalam

¹⁰ Ali Bowo Tjahjono, M. Muhtar Arifin Sholeh et al., *Pedoman Penulisan Skripsi*.

penelitian implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter religius di SMP Al-Anwar data yang disajikan berupa uraian dan hasil singkat wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam pembelajaran PAI.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir dalam analisis data yaitu verifikasi data untuk kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan dari hasil data-data yang telah diperoleh. Verifikasi diperlukan untuk memeriksa kembali kebenaran data ataupun meninjau kembali sebelum dijadikan sebuah kesimpulan.

G. Uji Keabsahan Data

Meleong menjelaskan bahwa teknik keabsahan data yaitu ketekunan dalam pengamatan, perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, referesi yang cukup, kajian kasus, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan dan audit kepastian. dalam observasi, meningkatkan ketekunan, dan melakukan pengecekan.¹¹

Dalam penulisan penelitian ini, metode yang digunakan dalam uji keabsahan data yaitu menggunakan Triangulasi data. Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Triangulasi merupakan pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini,

¹¹ and P. R. R. B Moleong, Lexi J., Metodologi Penelitian (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

penulis menggunakan metode Triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk memastikan uji keabsahan data menggunakan sumber-sumber yang berbeda.¹²

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan dengan kembali mengobservasi setelah pembelajaran PAI dilangsungkan. Sedangkan metode Triangulasi data digunakan dengan mengumpulkan berbagai macam data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi baik terkait kegiatan maupun data kegiatan. Triangulasi Sumber yang digunakan yaitu dengan mengumpulkan data dari atasan (waka Kurikulum), guru PAI yang menjadi pembimbing dan peserta didik sebagai bagian yang berpartisipasi dan yang merasakan langsung dengan kegiatan pembelajaran. Dari ketiga sumber tersebut, peneliti mendeskripsikan, dikategorikan jawaban yang sama dan yang berbeda serta data yang lebih spesifik.

¹² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan R & D.

BAB IV

**ANALISIS TENTANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
KURIKULUM MERDEKA DI SMP AL-ANWAR REMBANG**

A. Perencanaan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI dan BP

Dalam proses pengembangan kurikulum, terdapat tiga tahapan yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.¹ Pada sub-bab ini peneliti akan memaparkan data yang didapatkan dari lapangan dan menyajikan analisis serta hasil dari penelitian mengenai perencanaan implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter religius siswa SMP Al-Anwar Rembang.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pembelajaran di SMP Al-Anwar Rembang dilakukan dengan menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada kelas VII dan VIII. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dilakukan secara bertahap, disesuaikan dengan kapasitas yang dapat dilakukan. Guru berupaya meningkatkan pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka, agar dapat menerapkannya secara efektif dan sesuai dengan prosedur yang tepat.

Pusat perhatian kurikulum Merdeka adalah pengembangan karakter siswa dan pengembangan bakat individu mereka. Untuk mencapai tujuan

¹ Abdul Rohman, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek Buku Referensi* (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015).

tersebut tentunya diperlukan perencanaan yang matang, seperti dalam firman Allah dalam Q.S *al-Anfal* ayat 60 yang berbunyi :

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ وَعَدُّوا اللَّهَ وَعَدُوَّكُمْ
وَأَخْرَيْنَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمَّ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ
إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تظَلُمُونَ

...“Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan)” (Q.S. *al-Anfal* ayat 60)

Ayat ini menyerukan kepada umat Muslim untuk mempersiapkan diri secara sungguh-sungguh dalam menghadapi segala kemungkinan yang terjadi. Ayat ini juga menegaskan bahwa apa pun yang dikeluarkan dalam jalan Allah akan diganti dengan cukup oleh-Nya, dan tidak akan ada penindasan terhadap umat Islam yang berusaha menegakkan kebenaran.

Dalam penyusunan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Al-Anwar, terdapat panduan yang harus diikuti untuk menerapkannya. Panduan ini mencakup tahapan yang dijelaskan dalam Kurikulum Merdeka Berdasarkan UU NO.33, yang mengatur fase-fase dalam setiap jenjang pendidikan. Di SMP, tahapan yang umumnya digunakan adalah fase D, yang diterapkan di kelas VII, VIII, dan IX, baik di SMP maupun sekolah setara.

Seperti yang disampaikan oleh Waka Kurikulum SMP Al-Anwar, bahwa;

“...kalau dari dinas itu, KuMer (Kurikulum Merdeka) dibagi dalam beberapa fase. Kalau untuk jenjang SMP dan sederajat itu masuk kedalam fase D kelas VII, VIII, dan IX. Tapi kami baru menerapkan kurikulum merdeka itu baru untuk kelas VII dan VIII sedangkan untuk kelas IX masih menggunakan kurikulum 2013 karena memang kami baru memasuki tahun kedua penerapan kurikulum merdeka. Jadi kami juga masih trial and error dalam penerapan kurikulum merdeka ini.”

Dalam keterangannya tersebut, waka kurikulum menjelaskan bahwa SMP Al-Anwar baru menerapkan kurikulum merdeka pada kelas VII dan VIII yang masuk dalam fase D kurikulum merdeka.

Panduan tiap fase itu digunakan pihak sekolah untuk mempelajari apa saja yang dibutuhkan untuk menerapkan kurikulum merdeka. Dalam konteks tersebut, prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Al-Anwar dapat dipahami dengan baik melalui keikutsertaan tenaga pendidik dalam berbagai acara seperti workshop, seminar, dan kegiatan sosialisasi yang berkaitan dengan konsep Kurikulum Merdeka Belajar itu sendiri. Senada dengan penuturan waka kurikulum yang menyatakan bahwa:

“selain dengan mempelajari panduan secara mandiri kami juga mencoba memahami konsep kurikulum merdeka melalui berbagai acara seperti seminar online, workshop, dan sosialisasi. Kami juga kan ada pengawas sehingga kami bisa terus berkoordinasi sambil terus berbenah.”

Tahapan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di satuan pendidikan meliputi tiga kategori seperti mandiri berkembang, mandiri berubah, dan mandiri berbagi. Berdasarkan surat keputusan kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek No 044/H/KR/2022 tentang satuan pendidikan pelaksana implementasi

kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023,² menyebutkan bahwa SMP Al-Anwar Rembang masuk dalam kategori mandiri berubah. Dalam tahap Mandiri Berubah, satuan pendidikan diberi fleksibilitas untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan di satuan pendidikan itu sendiri.

Dalam kurikulum Merdeka, muncul istilah “Profil Pelajar Pancasila”. Istilah ini pada akhirnya menjadi tujuan utama diterapkannya kurikulum merdeka. Untuk mewujudkan tujuan tersebut dilakukan dengan empat langkah yaitu budaya baik sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan kegiatan intrakurikuler. Kaitannya dengan pembelajaran PAI dan BP, SMP Al-Anwar Rembang telah membuat berbagai program serta perencanaan terkait empat langkah tersebut.

Pertama, terkait dengan budaya baik sekolah berdasarkan temuan peneliti berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di SMP Al-Anwar Rembang karena memang basisnya adalah pondok pesantren maka pembenahan yang paling diutamakan terlebih dahulu adalah terkait akhlak. Imam Malik rahimahullah pernah menasehati seorang pemuda Quraisy dengan mengatakan,

تعلم الأدب قبل أن تتعلم العلم

² Aditomo, Anindito, “Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Budaya Riset Dan Teknologi Nomer 004/H/Kr/2022 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tahun Ajaran 2022/2023.”

“Pahamilah adab sebelum belajar ilmu.”³ Imam Malik menjelaskan bahwa sebelum mempelajari ilmu, langkah baiknya jika mengetahui adab terlebih dahulu. Adab akan terbentuk dengan adanya budaya baik yang senantiasa dilakukan setiap hari. Budaya baik di SMP Al-Anwar yang senantiasa dilakukan diantaranya yaitu, doa sebelum dan setelah pembelajaran, *mushafahah* setiap selesai apel dan sebelum masuk kelas, serta kegiatan baik lain semacamnya.

Kedua, kegiatan ekstrakurikuler yang bisa mendukung pembelajaran PAI & BP siswa SMP Al-Anwar Rembang diantaranya, ngaji kitab, *qiroah*, tartil, hadrah, dan kaligrafi. Kegiatan-kegiatan tersebut direncanakan dengan baik dan sudah berjalan. Kegiatan ekstrakurikuler ini bersifat peminatan sehingga siswa bebas penentuan pilihannya.

Ketiga, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bisa mendukung pembelajaran PAI dan BP SMP Al-Anwar Rembang diantaranya yaitu apel pagi setiap hari sebelum memulai pembelajaran dan *Suwelasan* (sebelasan). Kegiatan apel pagi dilakukan mulai jam 07.00-07.30 yang diisi dengan pembacaan Rotib Al-Hadad dan salah satu surat-surat pilihan. Setelah itu, siswa secara bergantian *mushafahah* (bersalaman) dengan guru-guru kemudian masuk kelas. Sedangkan kegiatan *Suwelasan* dilakukan setiap tanggal sebelas di tiap bulannya. Kegiatan ini dibuka

³ Abduh Tuasikal, “Pelajarilah Dahulu Adab Dan Akhlak,” muslim.or.id, 2021, <https://muslim.or.id/21107-pelajarilah-dahulu-adab-dan-akhlak.html>.

dengan pembacaan maulid bersama peserta didik dan pendidik di halaman sekolah kemudian dilanjutkan dengan *mauidhoh hasanah* dari pengasuh.

Keempat, kegiatan intrakurikuler yang sepenuhnya tergantung pada guru mata pelajaran masing-masing. Selain apa yang sudah direncanakan dan dilakukan oleh sekolah, setelah memahami konsep Kurikulum Merdeka Belajar, para guru di SMP Al-Anwar juga melakukan perencanaan dalam kurikulum merdeka sendiri. Ini melibatkan penyusunan Capaian Pembelajaran (CP), merencanakan Alur Tujuan Penelitian (ATP), serta menyusun modul ajar. Perencanaan ini mencakup pengembangan gagasan yang akan diterapkan oleh sekolah.

Tiap guru mata pelajaran menyusun perangkat ajar tersebut sejalan dengan visi dan misi yang sudah disusun sekolah dengan memberikan beberapa inovasi didalamnya sesuai dengan kebutuhan. Hal ini disampaikan pula oleh waka Kurikulum yang menyatakan bahwa:

“...tentunya perencanaan itu harus sejalan dengan visi dan misi sekolah serta inovasi juga harus diberikan mengikuti tuntutan zaman.”

Capaian Pembelajaran (CP) dianalisis dengan cara mengidentifikasi kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Dalam Dokumen Kurikulum Merdeka yang diatur oleh UU NO.33 Tahun 2022, terdapat deskripsi umum tentang 5 elemen keilmuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai berikut:

“Melalui muatan materi yang disajikannya dalam 5 (lima) elemen keilmuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara lain al-

Quran dan hadis, akidah, akhlak, fiqih, dan sejarah peradaban Islam, pelajaran agama Islam dapat berkontribusi dan menguatkan terbentuknya profil pelajar pancasila sebagai pelajar sepanjang hayat (min al-mahdi ila al-laḥdi) yang beriman dan bertakwa, serta berakhlak mulia, menyadari dirinya bagian dari penduduk dunia dengan berkepribadian dan punya kompetensi global, mandiri, kreatif, kritis, dan bergotong royong.”⁴

Setelah mengidentifikasi kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, guru kemudian menguraikan Capaian Pembelajaran (CP) menjadi tujuan pembelajaran. Ini dilakukan dengan memperhatikan kompetensi, pemahaman, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu guru PAI di SMP Al-Anwar Rembang yang mengatakan bahwa:

“...tentunya tujuan dari setiap pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kebutuhan murid dan juga menyesuaikan kemampuan masing-masing. Kan tiap murid memiliki kemampuan menangkap dan memahami pelajaran yang berbeda-beda jadi caranyapun juga harus menyesuaikan mas.”

Tujuan dan peran utama pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk individu agar memiliki keyakinan yang kuat, takwa kepada Allah, serta mengabdikan diri sepenuhnya untuk beribadah kepada-Nya. Hal ini dicapai melalui ketaatan terhadap segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sebagai mana firman Allah Swt dalam Q.S *al-Baqarah* ayat 21 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

⁴ Dkk Aditomo, Anindito, “Surat Ketetapan Kepala Bskap Nomor 033/H/KR/2022 Tentang Perubahan Keputusan Kepala Bskap Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka,” *Kemendikbudristek*, 2022.

"Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa,"(Q.S *al-Baqarah* ayat 21)

Ayat ini adalah panggilan kepada seluruh umat manusia untuk menyembah Allah, pencipta mereka dan pencipta generasi-generasi sebelumnya. Tujuan utama dari perintah ini adalah agar manusia dapat mencapai ketakwaan (taqwa), yaitu kesadaran dan ketaatan yang mendalam kepada Allah.

Dengan menyadari bahwa Allah adalah pencipta mereka, manusia diingatkan untuk mengarahkan ibadah mereka hanya kepada-Nya. Dalam konteks ini, "taqwa" merujuk pada kesadaran diri yang tulus kepada Allah, pengabdian yang kuat, serta kepatuhan terhadap perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ayat ini menekankan bahwa kesadaran akan penciptaan oleh Allah seharusnya memotivasi manusia untuk mengabdikan diri kepada-Nya dengan penuh rasa takut dan penghormatan.

Setelah menetapkan tujuan pembelajaran serta mengatur urutan kegiatan untuk setiap pembelajaran, langkah selanjutnya adalah merumuskan jumlah pelajaran yang diperlukan untuk mencapai kompetensi pengetahuan. Dengan demikian, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang merupakan serangkaian tujuan pembelajaran yang telah disusun secara terstruktur dan logis dapat menjadi pedoman bagi guru dan siswa dalam merencanakan pembelajaran untuk mencapai capaian pembelajaran. Hal ini tercermin dari pernyataan guru PAI dalam sesi wawancara mengenai Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran, dan pengembangan kompetensi pengetahuan.

Dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) dengan kurikulum merdeka, terdapat pergeseran dari penggunaan Kompetensi Inti (KI) yang meliputi sikap, sosial, pengetahuan, dan keterampilan, menuju pada penggunaan Capaian Pembelajaran (CP). Pembelajaran PAI, kurikulum merdeka juga mengadopsi penggunaan modul ajar sebagai gantinya, bukan lagi menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, beragam metode pembelajaran digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan, termasuk diskusi, ceramah, discovery learning, Project Based Learning (PjBL), problem based learning (PBL), dan Inquiry Learning. Di SMP Al-Anwar Rembang, pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran adalah pendekatan terdiferensiasi. Sementara itu, dalam Kurikulum 2013, metode pembelajaran yang digunakan mencakup ceramah, discovery learning, dan pendekatan tematik.

Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru menyiapkan dan mempelajari perangkat pembelajaran berupa modul ajar yang sudah ada. Guru tidak perlu lagi membuat modul ajar karena modul tersebut sudah disediakan sehingga lebih efisien dalam waktunya. Dalam modul ajar sendiri lebih komprehensif karena mencakup materi pembelajaran, aktivitas siswa, dan asesmen yang bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik secara menyeluruh terhadap materi yang disampaikan. Tujuan dari asesmen adalah untuk menilai sejauh mana peserta didik telah memahami

materi tersebut. Selain itu, dalam pembuatan modul, tidak ada batasan yang kaku, sehingga fleksibilitas dalam penyusunan dapat dilakukan sesuai kebutuhan. Hal ini sejalan dengan pernyataan guru PAI SMP Al-Anwar Rembang yang mengatakan bahwa:

“...kalau modul kita sudah ada, jadi enak tinggal menyampaikan ke anak-anak. Dalam modul ini juga didalamnya sudah ada CP, tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan juga ada serta evaluasi pasca pembelajaran juga ada. Jadi sudah lengkap dan guru tinggal mengembangkannya saja, Mas.”

Selain itu, juga data hasil observasi menyebutkan bahwa guru telah merumuskan tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (CP), dan juga modul ajar.

Dengan dasar itu, dalam perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, sekolah dan guru SMP Al-Anwar Rembang telah menyiapkan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta Modul ajar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

B. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI

Wina Sanjaya mengungkapkan bahwa untuk memberikan pengalaman dalam pembelajaran terhadap peserta didik di dalam proses belajar mengajar mempunyai tiga tahapan utama yaitu prainstruksional (pembuka), instruksional (inti) dan penilaian.⁵ Penerapan kurikulum merdeka di dalam kelas pada mata pelajaran PAI di SMP Al-Anwar Sarang berdasarkan hasil observasi guru PAI

⁵ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, 1st ed. (Jakarta: Prenadamedia, 2016).

dilakukan dalam tiga tahapan yakni, kegiatan pembuka (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun pembahasan dari observasi adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembuka

Dalam proses belajar mengajarnya di dalam kelas berdasarkan hasil observasi guru PAI SMP Al-Anwar tepatnya dikelas VIII A, guru membuka pelajaran dengan 5-10 menit literasi awal dengan mengucapkan salam kepada peserta didik kemudian dijawab oleh peserta didik dan juga penyampaian tujuan dan acuan pembelajaran yang sudah ada dalam buku. Sebelum memulai pembelajaran, peserta didik terlebih dahulu diminta untuk membaca doa bersama-sama. Kemudian guru menarik perhatian peserta didik dengan cara menanyakan kabar peserta didik dan memberikan sebuah motivasi agar peserta didik semangat mengikuti pelajaran.

Selain itu, guru juga melakukan apersepsi kepada peserta didik dengan mengaitkan materi dengan apa yang sehari-hari peserta didik lakukan. Guru mengaitkan materi islam moderat dengan kegiatan OSIS yang mana didalamnya terdapat sosok pemimpin yang harus mengayomi semua anggotanya. Setelah itu guru dibantu peserta didik menyiapkan media belajar yang akan digunakan berupa buku LKS dan juga membersihkan papan tulis.

2. Kegiatan Inti

Selanjutnya, kegiatan inti dalam proses pembelajaran adalah guru memandu peserta didik untuk mempelajari cara menjadi pemimpin yang baik dengan tidak mendukung kanan dan kiri serta harus mengambil jalan tengah. Guru di sini bertindak sebagai fasilitator dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan pemahaman awal mereka tentang materi yang akan dipelajari.

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di SMP Al-Anwar Rembang berdasarkan hasil observasi adalah berpusat pada pengembangan *soft skill* dan karakter peserta didik dengan cara memberikan kesempatan peserta didik yang sudah paham terkait materi untuk menyampaikan kepada teman-temannya di depan kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi Ramadayanti dan Agung Hartoyo dalam jurnalnya mereka menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka lebih fokus pada pembangunan soft skills dan karakter.

3. Kegiatan penutup

Kegiatan di dalam kelas ditutup dengan kesimpulan dari materi dan juga pemberian beberapa tugas kepada peserta didik guna mereka bisa mencari tambahan pengetahuan terkait materi dari sumber-sumber lain. Setelah itu, guru memberikan motivasi dengan mencontohkan orang yang sukses adalah orang yang tidak pernah berhenti berusaha. Kemudian guru juga memberitahu topik yang akan

dibahas pada pertemuan berikutnya. Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam penutup.

Maka dalam observasi dalam kelas VIII tersebut peneliti menemukan upaya guru PAI di SMP Al-Anwar Rembang dalam pembelajaran PAI dan BP dengan; 1) guru menerapkan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dengan memberikan mereka kesempatan mereka untuk menyampaikan pemahamannya kepada teman-temannya; 2) guru mengimplementasikan profil pelajar pancasila dalam aspek kemandirian dengan memberikan kebebasan peserta didik mendapatkan tambahan pemahaman dari berbagai sumber lain.

Selain pelaksanaan kurikulum merdeka di dalam kelas, pembelajaran PAI dan BP didukung dengan beberapa kebijakan sekolah yang sejalan dengan tujuan pembelajaran PAI dan BP. Pertama, terkait dengan budaya baik sekolah berdasarkan temuan peneliti berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di SMP Al-Anwar Rembang karena memang basisnya adalah pondok pesantren maka pembenahan yang paling diutamakan terlebih dahulu adalah terkait akhlak.

Budaya baik di SMP Al-Anwar yang senantiasa dilakukan diantaranya yaitu, doa sebelum dan setelah pembelajaran, mushafahah setiap selesai apel dan sebelum masuk kelas, dan kegiatan baik semacamnya.

Kedua, kegiatan ekstrakurikuler yang bisa mendukung pembelajaran PAI dan BP SMP Al-Anwar Rembang diantaranya, ngaji

kitab, qiroah, tartil, hadrah, dan kaligrafi. Kegiatan-kegiatan tersebut direncanakan dengan baik dan sudah berjalan. Kegiatan ekstrakurikuler ini bersifat peminatan sehingga siswa bebas penentuan pilihannya.

Ketiga, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bisa mendukung pembelajaran PAI dan BP SMP Al-Anwar Rembang diantaranya yaitu apel pagi setiap hari sebelum memulai pembelajaran, gelar karya dan Suwelasan (sebelasan). Kegiatan apel pagi dilakukan mulai jam 07.00-07.30 yang diisi dengan pembacaan Rotib Al-Hadad dan salah satu surat-surat pilihan. Apel pagi ini juga digunakan untuk mengecek keadaan siswa serta mengecek atribut peserta didik. Setelah itu, siswa secara bergantian mushafahah (bersalaman) dengan guru-guru kemudian masuk kelas. Sedangkan kegiatan Suwelasan dilakukan setiap tanggal sebelas di tiap bulannya. Kegiatan ini dibuka dengan pembacaan maulid bersama peserta didik dan pendidik di halaman sekolah kemudian dilanjutkan dengan mauidhoh hasanah dari pengasuh.

Kegiatan-kegiatan tersebut ditunjang dengan sarana-prasarana yang cukup memadai di SMP Al-Anwar. Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum yang mengatakan bahwa:

“karena memang kita basisnya pondok-pesantren, saya rasa untuk sarana prasarananya sudah sangat mendukung kaitannya dengan pembentukan karakter religius karena itu memang yang harus kami tekankan dan tidak boleh melepas identitas pondok pesantrennya. Jadi ketika membutuhkan sesuatu guna menunjang kegiatan tinggal cari di yayasan. Jadi kalau untuk sarana-prasarana kami insyaallah sudah cukup terfasilitasi.”

Pernyataan tersebut didukung pula dengan temuan peneliti ketika ikut dalam kegiatan *suwelasan* yang dilakukan. Fasilitas pendukung kegiatan sudah disediakan pihak yayasan dan pihak sekolah tinggal berkomunikasi dengan yayasan.

Dengan kegiatan-kegiatan pendukung tersebut, maka implementasi kurikulum merdeka di SMP Al-Anwar sampai pada tahap pembentukan profil pelajar pancasila dalam dimensi beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, kemandirian, bernalar kritis, kreatif, gotong royong dan berkebinekaan global.

C. Evaluasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI dan BP

Salah satu cara agar kurikulum berkembang adalah dengan mengevaluasinya menjadi lebih baik. Al-Qur'an menyampaikan pesan-pesan tentang pembaruan diri dan perbaikan secara berkelanjutan. Salah satu ayat yang relevan dengan konsep ini adalah Q.S *al-Baqarah* ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa), 'Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa

yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaf kepada kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Pelindung kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."

Meskipun tidak secara langsung menyebutkan tentang menjadi lebih baik dari hari sebelumnya, ayat ini menegaskan bahwa setiap individu diuji sesuai dengan kemampuannya dan diberikan kesempatan untuk bertobat, memperbaiki kesalahan, dan memohon ampun kepada Allah. Ini menekankan konsep pembelajaran dari pengalaman masa lalu dan tekad untuk melakukan yang lebih baik di masa depan.

Sukmadinata menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum bisa dimulai dengan langkah-langkah berikut:⁶ (1) mengenali kebutuhan pendidikan, (2) mengevaluasi dan mengukur kebutuhan tersebut, (3) merancang kurikulum, (4) memvalidasi kurikulum, (5) menerapkan kurikulum, dan (6) mengevaluasinya. Dari perspektif ini, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum dimulai dengan menganalisis masalah yang ada serta yang mungkin muncul di masyarakat, dan menilai standar kualitas yang diperlukan oleh masyarakat, bangsa, dan umat manusia di masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum dan guru PAI menyatakan bahwa dalam evaluasi yang dilakukan oleh guru SMP Al-Anwar, tidak ada pedoman yang kaku, karena guru memiliki keleluasaan untuk menilai sesuai dengan pendekatan yang mereka terapkan. Dalam proses evaluasi, terdapat dua jenis penilaian formatif dan sumatif.

⁶ Rohman, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek Buku Referensi*.

Penilaian formatif bertujuan memberikan informasi atau umpan balik kepada peserta didik untuk membantu penilaian yang dilakukan oleh guru. Fokus penilaian formatif adalah pada proses pembelajaran yang dialami peserta didik. Sementara itu, penilaian sumatif oleh guru PAI melibatkan beberapa jenis asesmen, seperti tes lisan yang mencakup praktek hafalan atau presentasi, penilaian kinerja/proyek yang menitikberatkan pada penugasan proyek sesuai dengan keterampilan yang dimiliki siswa, serta tes tertulis yang menggunakan berbagai jenis alat evaluasi seperti UAS/UTS.

Diungkapkan pula bahwa SMP Al-Anwar Rembang baru saja melakukan monitoring dan evaluasi kurikulum yang dilakukan bersama pengawas dan hasilnya menunjukkan nilai yang baik. Monitoring ini juga dilakukan sebagai bentuk evaluasi kurikulum yang baru diterapkan 2 tahun di SMP Al-Anwar Rembang.

Selain kegiatan Monitoring dan evaluasi kurikulum, para guru juga dituntut untuk bisa menguasai aplikasi PMM (Platform Merdeka Mengajar) sebagai sarana pengembangan kurikulum merdeka kepada masing masing guru. Selain itu juga keikut sertaan guru dalam seminar, workshop, dan kegiatan pelatihan penyusunan perangkat ajar maupun media ajar juga diharapkan bisa menambah kemampuan guru-guru untuk mengevaluasi kurikulum agar menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan analisis tersebut Evaluasi implementasi kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al-Anwar Rembang dilakukan dengan cukup baik, dilihat dari

kesiapan guru dalam pelaksanaan asesmen formatif dan asesmen sumatif yang terlaksana dengan baik dan dapat diikuti oleh seluruh peserta didik. Evaluasi dalam pembelajaran PAI dan BP didukung pula dengan melakukan monitoring dan evaluasi kurikulum yang dilakukan bersama pengawas dan hasilnya menunjukkan nilai yang baik



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwasanya ada beberapa point yang peneliti dapatkan berdasarkan rumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah tersebut peneliti menyimpulkan yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan implementasi kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al-Anwar Rembang direncanakan dengan baik. Guru mata pelajaran PAI dan BP telah menyiapkan perangkat ajar meliputi tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP) serta modul ajar yang disesuaikan dengan visi dan misi sekolah. Langkah selanjutnya mencakup perencanaan kurikulum pendidikan yang akan diimplementasikan, seperti kegiatan yang mencakup pembiasaan baik di sekolah, proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), kegiatan ekstrakurikuler, maupun kegiatan intrakurikuler.
2. Pelaksanaan implementasi kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al-Anwar Rembang berjalan dengan sangat baik, dilihat dari guru menggunakan metode pembelajaran yang beragam yang disesuaikan dengan materi ajar. Guru juga menerapkan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dengan memberikan mereka kesempatan

untuk menyampaikan pemahamannya kepada teman-temannya serta mengimplementasikan profil pelajar pancasila dalam dimensi beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, kemandirian, bernalar kritis, kreatif, gotong royong dan berkebinekaan global. Kegiatan pendukung Pembelajaran PAI dan BP meliputi kegiatan ekstrakurikuler seperti ngaji kitab, *qiroah*, tartil, hadrah, dan kaligrafi. Kegiatan P5 meliputi apel pagi dan *Suwelasan* (Sebelasan). Serta kegiatan pembiasaan baik disekolah.

3. Evaluasi implementasi kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al-Anwar Rembang dilakukan dengan cukup baik, dilihat dari kesiapan guru dalam pelaksanaan asesmen formatif dan asesmen sumatif yang terlaksana dengan baik dan dapat diikuti oleh seluruh peserta didik. Evaluasi dalam pembelajaran PAI dan BP didukung pula dengan melakukan monitoring dan evaluasi kurikulum yang dilakukan bersama pengawas dan hasilnya menunjukkan nilai yang baik.

B. Saran

Hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan menunjukkan adanya beberapa hal yang memerlukan perbaikan dan peningkatan. Saran-saran telah disusun untuk pihak-pihak yang terlibat berdasarkan simpulan yang telah diambil. Oleh karena itu, berikut adalah beberapa saran yang dapat diterapkan:

1. Kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Anwar agar meningkatkan efisiensi dalam perencanaan pendidikan Agama Islam, disarankan untuk memperbaiki proses pembuatan materi pembelajaran dan menggunakan metode serta media pembelajaran yang lebih inovatif untuk menarik perhatian peserta didik.
2. Kepada peserta didik SMP Al-Anwar agar lebih meningkatkan fokusnya saat pembelajaran berlangsung dengan mengatur jam istirahat dengan rapih saat berada di pondok sehingga tidak mengganggu fokus dalam pembelajaran.
3. Kepada peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas cakupan hasil penelitian yang telah disusun penulis dengan mengembangkan studi ini pada tema yang lebih spesifik, komprehensif, dan mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Mustaqim, dkk. "Profil SMP Al-Anwar Sarang." SMP Al-Anwar, 2021. <http://smp-alanwarsarang.sch.id/read/2/profil>. Diakses pada 1 Mei 2024.
- Aditomo, Anindito, Dkk. "Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Budaya Riset Dan Teknologi Nomer 004/H/Kr/2022 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tahun Ajaran 2022/2023," 2022.
- Aditomo, Anindito, Dkk. "Kurikulum Merdeka." Kemendikbudristek, 2023. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>. Diakses pada 1 Mei 2024.
- Aditomo, Anindito, Dkk. "Surat Ketetapan Kepala Bskap Nomor 033/H/KR/2022 Tentang Perubahan Keputusan Kepala Bskap Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka." *Kemendikbudristek*, 2022.
- Agustina, Rizki, Fajri Ismail, and Muhammad Win Afgani. "Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 2 (2023): 73–80.
- Ahyat, Nur. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (October 7, 2017): 24–31. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>. Diakses pada 22 Februari 2024.
- Ali Bowo Tjahjono, M. Muhtar Arifin Sholeh, Sarjuni, H. Khoirul Anwar, Choeroni, Toha Makhshun, Hidayatus Sholihah, Moh. Farhan, and Sukijan Athoillah. *Pedoman Penulisan Skripsi*. 1st ed. Semarang: Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UNISSULA, 2021.
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/tk.v17i2.43562>. Diakses pada 22 Februari 2024.
- Fitriyah, Chumi Zahroul, and Rizki Putri Wardani. "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12, no. 3 (September 29, 2022): 236–43. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>. Diakses pada 22 Februari 2024.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mahmudi, Mahmudi. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2,

- no. 1 (May 21, 2019): 89. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>. Diakses pada 22 Februari 2024.
- Moleong, Lexi J., and P. R. R. B. *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. RajaGrafindo Persada, 2005.
- Muhaimin, Yahya, Ajat Rukajat, and Khalid Ramdhani. "Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Smpit An-Nur Al-Mustafa Karawang." *Tambusai* 7, no. 2 (2023): 13606. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8557>. Diakses pada 22 Februari 2024.
- Mukhlis Fahrudin, M. *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School Di Indonesia*. Malang: Pustaka Peradaban, 2022.
- Mulyasa, Enco. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi, Dan Inovasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nawawi, Imam. "Riyad As-Salihin." Sunnah.com. Accessed April 30, 2024. <https://sunnah.com/riyadussalihin:1380>. Diakses pada 30 April 2024.
- Nisa, Tiara Diah Ayu. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023." UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.
- Nur Hasanah, Dkk. *Strategi Pembelajaran. Strategi Pembelajaran*. Edu Pustaka, 2019.
- Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, Umar al Tummy al- Syaibany. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Presiden Rebulik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sintem Pendidikan Nasional*. Balitbang, 2003.
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (May 22, 2022): 6313–19. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>. Diakses pada 22 Februari 2024.
- Rahmadayanti, Dewi, and Agung Hartoyo. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (June 7, 2022): 7174–87. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>. Diakses pada 22 Februari 2024.
- Rohman, Abdul. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek Buku Referensi*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.
- Sholeh, M. "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Religius." *Uin Walisongo Semarang*, 2018.

- Sholeh, Muhtar Arifin. dkk. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. Cirebon: Zenius, 2023.
- Sugiyono, D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan R & D*. Edited by Sugiyono. 19th ed. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- Susilowati, Evi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 115–32. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>. Diakses pada 22 Februari 2024.
- Tuasikal, Abduh. "Pelajarilah Dahulu Adab Dan Akhlak." muslim.or.id, 2021. <https://muslim.or.id/21107-pelajarilah-dahulu-adab-dan-akhlak.html>. Diakses pada 1 Mei 2024.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. 1st ed. Jakarta: Prenadamedia, 2016.
- Yogi Anggraena, Dkk. *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 2022.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Edited by Suwito. *Kencana*. 4th ed. Vol. 1999. Jakarta: Kencana, 2006.
- Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. 1st ed. Jakarta: Syakir Media Pres, 2021.

